

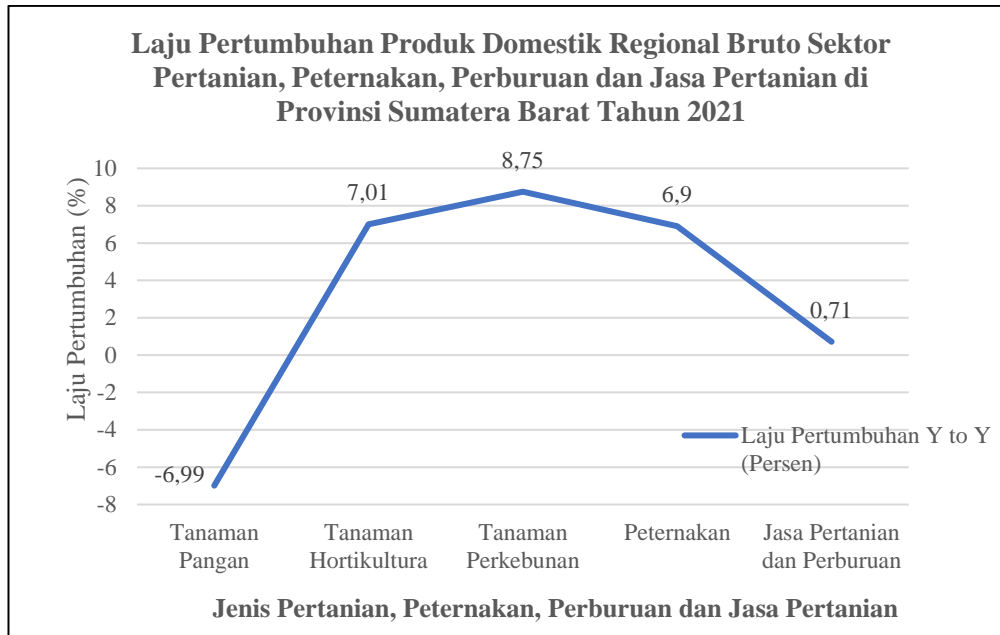
BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah yang ada dalam penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

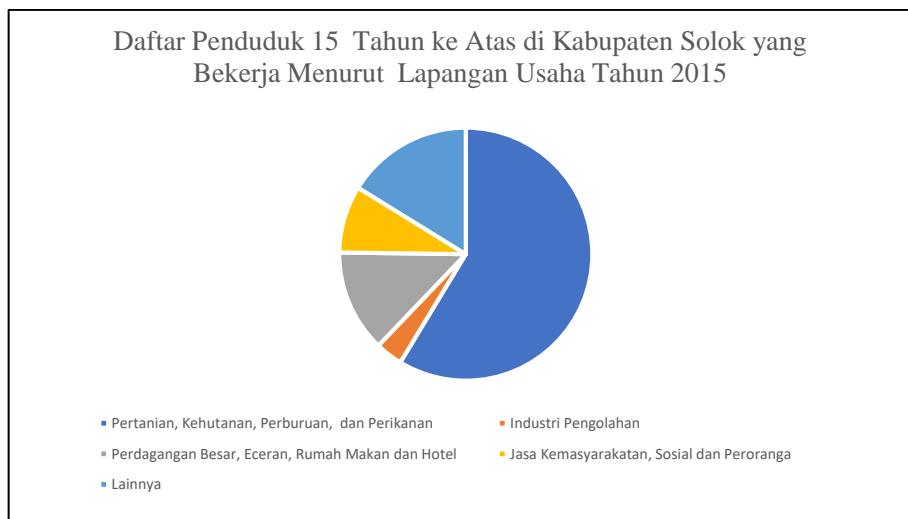
Sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2021 tumbuh 1,84% (yoy) dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Kemudian pada Q2-2022, sektor pertanian menunjukkan konsistensi dengan pertumbuhan positif 1,37% (yoy) dan berkontribusi 12,98% terhadap perekonomian nasional. Tren positif tersebut juga turut menjaga kesejahteraan petani dengan capaian Nilai Tukar Petani (NTP) tertinggi pada Maret 2022 yakni sebesar 109,29 sedangkan NTP pada Juli 2022 tercatat sebesar 104,25 (<https://www.ekon.go.id/2022>). Menurut Hansasri di dalam Hendra (2023) Sekretaris Daerah (Sekda) Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sektor pertanian merupakan sektor penyumbang 24% dari total jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2022 sebesar Rp 296,31 Miliar bagi Provinsi Sumatera Barat. Tahun 2023 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 6,7 Triliun dan 10% dari APBD tersebut dialokasikan untuk sektor pertanian. Keputusan 10% dari APBD digunakan untuk sektor pertanian karena 57 persen masyarakat Provinsi Sumatera Barat berprofesi sebagai petani.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Sumbar, yaitu terlihat dari laju kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2020 sebesar 4,25% (Badan Pusat Statistik Sumbar 2021). Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya laju PDRB Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 sebesar 7,01%. Laju pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB di Sumatera Barat dapat dilihat pada **Gambar 1.1** berikut.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memiliki kontribusi terbesar ke dua dibandingkan sektor lainnya terhadap perekonomian Sumatera Barat. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat sektor pertanian memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan. Berdasarkan dari kebutuhan masyarakat Indonesia yang pasti membutuhkan tanaman hortikultura sebagai sumber pangan sehari-hari. Selain itu, bisnis pada sektor pertanian terutama di Provinsi Sumatera Barat sangat mudah dikembangkan karena 57% penduduk Provinsi Sumatera Barat berprofesi sebagai petani (Hendra, 2022). Penduduk Kabupaten Solok, Sumatera Barat yang bekerja di lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan sebanyak 98.050 jiwa dari total penduduk terdata pada Tahun 2015 sebesar 164.191 jiwa dapat dilihat pada **Gambar 1.2** (Badan Pusat Statistik, 2015).



Gambar 1.2 Data Banyaknya Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015)

Tingginya peluang bisnis di sektor pertanian terutama di Provinsi Sumatera Barat juga didukung oleh luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut jenis tanaman di Kab. Solok pada Tahun 2018 dan 2019. Berdasarkan **Tabel 1.1** tanaman yang mempunyai luas panen terluas pada Tahun 2018 dan 2019 di Kabupaten Solok, Sumatera Barat adalah tanaman bawang merah dengan luas panen seluas 18.102 ha, cabai besar seluas 4.874 ha dan kubis sebesar 3.608 ha (Badan Pusat Statistik, 2019). Bertumbuhnya peluang bisnis di sektor pertanian ini berdampak juga kepada persaingan bisnis yang semakin meningkat pula. Persaingan bisnis adalah persetujuan atau rivalitas antara pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula (Mujahidin, 2007).

Tabel 1.1 Data Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kab. Solok Tahun 2018 dan 2019

Data Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kab. Solok Tahun 2018 dan 2019			
Jenis Tanaman	Satuan	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang Daun	ha	874	776
Bawang Merah	ha	8879	9223
Bawang Putih	ha	147	230
Bayam	ha	61	46
Blewah	ha	-	-
Buncis	ha	846	646
Cabai Besar	ha	2144	2730
Cabai Rawit	ha	291	290
Jamur	ha	-	-
Kacang Merah	ha	12	20
Kacang Panjang	ha	69	71
Kangkung	ha	59	49
Kembang Kol	ha	-	-
Kentang	ha	1425	1962
Ketimun	ha	21	19
Kubis	ha	1555	2053
Labu Siam	ha	28	38
Lobak	ha	-	-
Melom	ha	-	-
Paprika	ha	-	-
Petsai/Sawi	ha	595	511
Semangka	ha	2	-
Stroberi	ha	4	11
Terung	ha	73	10
Tomat	ha	1888	2088
Wortel	ha	655	990

Berdasarkan **Tabel 1.2** perbandingan banyaknya jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor hortikultura menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat kabupaten/kota terbanyak yang memiliki rumah tangga usaha pertanian subsektor hortikultura adalah Kabupaten Solok sebanyak 42.597 unit dari total keseluruhan rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 294.596 unit. Oleh sebab itu, persaingan usaha pertanian subsektor hortikultura di Kabupaten Solok adalah yang paling besar dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Pesatnya persaingan usaha hortikultura di Kabupaten Solok menuntut pelaku usaha untuk mengembangkan ide usaha yang lebih inovatif namun tetap memperhatikan permasalahan yang ada serta kebutuhan dan keinginan dari *customernya*. Pelaku

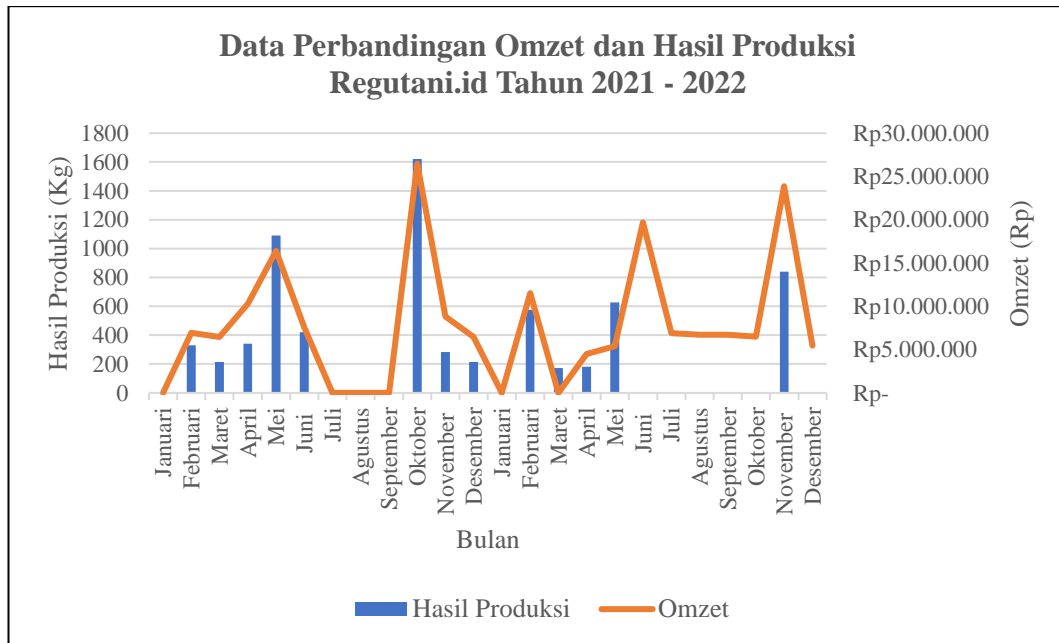
usaha harus berfokus pada penyelesaian masalah dengan solusi-solusi yang sudah tervalidasi.

Tabel 1.2 Data Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Subsektor Hortikultura Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Kabupaten /Kota	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Subsektor Hortikultura Menurut Kabupaten/Kota (Rumah Tangga) Hortikultura 2018
Kepulauan Mentawai	11427
Pesisir Selatan	28944
Kab.Solok	42597
Sijunjung	15276
Tanah Datar	36848
Padang Pariaman	25508
Agam	27105
Lima Puluh Kota	34566
Pasaman	12212
Solok Selatan	12223
Dharmasraya	8911
Pasaman Barat	15240
Padang	8201
Kota Solok	1035
Sawahlunto	4441
Padang Panjang	1472
Bukittinggi	1212
Payakumbuh	4676
Pariaman	2702
TOTAL	294596

Regutani.id adalah sebuah UMKM yang bergerak di sektor pertanian tanaman hortikultura. Regutani.id merupakan salah satu perkebunan tanaman hortikultura di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Regutani memiliki area lahan seluas 2.500m² dan memiliki lebih kurang 20 petani. Tanaman hortikultura yang di produksi oleh Regutani.id adalah bawang merah, cabai besar, serta kentang. Bawang merah dan cabai besar merupakan produksi unggulan dari Kabupaten Solok berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok pada Tahun 2019. Berdasarkan wawancara dengan pemilik Regutani.id yaitu bapak Ahmad Irvan secara langsung permasalahan yang sedang dihadapi oleh Regutani.id saat ini adalah ketatnya persaingan penjualan produk hortikultura terutama produk bawang merah, cabai merah dan kentang, tidak memiliki *channel* penjualan selain pengepul. Oleh karena itu, hal tersebut

menyebabkan terbatasnya penjualan serta pemasaran hasil produksi produk hortikultura di Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat bagi Regutani.id yang tergolong merupakan kelompok tani yang baru (*Startup*). Berikut ini dapat dilihat pada **Gambar 1.3** data perbandingan antara omzet dan hasil produksi dari Regutani.id pada Tahun 2021 dan 2022.



Gambar 1.3 Data Perbandingan Omzet dan Hasil Produksi Regutani.id Tahun 2021-2022 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan **Gambar 1.3** dapat dilihat bahwa jumlah omzet berbanding lurus dengan hasil produksi Regutani.id. Jika hasil produksi meningkat maka omzet juga akan meningkat begitu sebaliknya ketika omzet menurun maka omzet juga akan menurun. Namun ketika hasil produksi tinggi dan omzet tidak sebanding berarti ada kerugian yang terjadi sehingga Regutani.id harus meningkatkan pemasaran dari hasil produk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pemilik Regutani.id yaitu bapak Ahmad Irvan, ia mengatakan bahwa ingin mengembangkan bisnis Regutani.id dengan ide-ide yang dapat menjawab permasalahan yang ada dengan solusi yang terbaik bagi Regutani.id. Salah satunya pemilik ingin memiliki *channel*

penjualan selain menjual kepada pengepul yaitu dengan menjual hasil produk melalui *channel* penjualan lainnya. Sehingga, permasalahan yang ada saat ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian tugas akhir ini yaitu untuk mencapai *problem-solution fit* dalam mengembangkan ide bisnis produk hortikultura pada Regutani.id.

Perancangan ide bisnis Regutani.id pada penelitian tugas akhir ini menggunakan metode *Continuous Innovation Framework* (CIF) untuk mencapai *problem-solution fit*. Keadaan *problem-solution fit* adalah dimana tujuannya untuk mencapai kondisi *problem-solution fit* (terjadi kesesuaian antara solusi yang dirancang dengan permasalahan *customer*). Di tahap ini *startup* berfokus untuk memahami *customer*, mengungkap masalahnya, serta mengetahui solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan (Maurya, 2022). Alasan mengapa menggunakan metode *Continuous Innovation Framework* (CIF) adalah karena metode ini mengintegrasikan prinsip dari metode, teori, dan sarana lainnya untuk dapat mempelajari persaingan bisnis, mengungkap apa yang diinginkan *customer*, dan menciptakan produk yang bernilai (Maurya, 2019). Dalam bukunya, *Running Lean* (edisi ketiga), (Maurya, 2022) mengungkapkan bahwa dengan strategi validasi dan teknik yang lebih baik yang digunakan pada metode tersebut dapat membantu *startup* untuk melakukan inovasi berkelanjutan sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pemilik Regutani.id yang ingin mengembangkan bisnis Regutani.id dengan ide-ide yang dapat menjawab permasalahan yang ada dengan solusi yang terbaik.

Regutani.id mengimplementasikan *Continuous Innovation Framework* (CIF) untuk mencapai *problem-solution fit*. Metode ini menggunakan *lean canvas* sebagai template model bisnis. Tahapan yang dilakukan yaitu memodelkan hipotesis ide bisnis (*modeling*), menentukan prioritas model bisnis (*prioritizing*), serta menguji model bisnis prioritas (*testing*). Tahapan *testing* terbagi dalam langkah menemukan dan memahami masalah (*problem discovery*), merancang solusi (*solution design*) dan menguji solusi dengan produk bersifat demo (*offer delivery*). Implementasi tersebut diharapkan dapat membantu Regutani.id mencapai

problem-solution fit. Selain itu, hasil dari laporan tugas akhir ini adalah ide bisnis *startup* Regutani.id yang sudah tervalidasi hipotesis ide bisnisnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana ide bisnis yang tepat untuk mengembangkan bisnis produk hortikultura Regutani.id untuk mencapai *problem-solution fit*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian di Regutani.id ini adalah untuk mencapai *problem-solution fit* dalam mengembangkan ide bisnis produk hortikultura pada Regutani.id.

1.4 Batasan Masalah

Batasan yang diterapkan selama dilakukannya penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Regutani.id Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.
2. Data historis yang digunakan yaitu data penjualan dan data produksi pada tahun 2021 dan 2022.
3. Produk hortikultura yang digunakan dalam penelitian ini adalah bawang merah, cabai merah dan kentang.
4. Memfokuskan pada proses pengembangan dan pengujian ide bisnis dengan menggunakan tahapan *problem-solution fit*.



5. Perancangan hanya sampai bentuk *prototype* produk dan tidak berfokus pada perancangan UI/UX dan pengembangan aplikasi *mobile*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian tugas akhir, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori - teori dan referensi yang digunakan pada penelitian tugas akhir ini antara lain yaitu teori mengenai UMKM, *startup business*, *marketing*, tanaman hortikultura, tengkulak atau pengepul, *lean startpup method*, *Continuous Innovation Framework (CIF)*, *problem-solution-fit*, *business model canvas*, *Lean Canvas* dan *Customer Forces Canvas*, Google Sites, skala likert dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai proses yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir mulai dari awal perencanaan pembuatan penelitian hingga tahap akhir pembuatan penelitian tugas akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan mengenai pengumpulan dan pengolahan data dalam mengembangkan ide bisnis menggunakan metode *Continuous Innovation Framework (CIF)* dengan 3 langkah yaitu *modelling*, *prioritizing* dan *testing* yang akan digambarkan melalui *Lean Canvas* tervalidasi untuk mencapai *problem-solution-fit*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan penulis bagi penelitian selanjutnya.

